



## Pembagian Masker dan Penyuluhan Mengenai Tanaman Obat Keluarga Di Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo

Wahyuni Eka Putri

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin  
Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10 Tamalanrea, Makassar  
e-mail: [wahyunieqaputri@gmail.com](mailto:wahyunieqaputri@gmail.com)

### Abstrak

Kementerian Kesehatan Indonesia mengintruksikan pelaksanaan upaya pencegahan Covid-19 sebagaimana yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Namun, masih banyak masyarakat khususnya masyarakat Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo yang kurang memperhatikan prokol kesehatan, utamanya penggunaan masker ketika beraktifitas di luar rumah dan masih kurang dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai obat tradisional. Untuk itu dilakukan pembagian masker dan penyuluhan tanaman obat keluarga sebagai pencegahan Covid-19. Program kerja ini dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Desember 2020 disalah satu rumah masyarakat Desa Bila dengan membagikan 10 masker per orang serta pemberian materi penyuluhan penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai pencegahan covid-19 dalam bentuk *power point* dengan menggunakan LCD. Pemberian materi ini dilakukan bersama Bidan Puskesmas Liu, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Dari hasil pelaksanaan kegiatan program kerja ini diharapkan masyarakat mendapatkan perubahan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan masker serta keterampilan menanam dan memanfaatkan tanaman obat keluarga dalam hal meningkatkan imunitas tubuh agar terhindar dari paparan Covid-19.

**Kata Kunci:** Covid-19, masyarakat, masker, penyuluhan

### Abstract

*The Indonesian Ministry of Health instructs the implementation of Covid-19 prevention efforts as recommended by the World Health Organization. However, there are still many people, especially the people of Bila Village, Sabbangparu District, Wajo Regency, who do not pay much attention to the health program, especially the use of masks when doing activities outside the home and are still lacking in using family medicine as traditional medicine. For this reason, masks were distributed and counseling on family medicinal plants to prevent Covid-19. This work program was carried out on Thursday, December 17, 2020 in one of the houses of the Bila Village community by distributing 10 masks per person as well as providing counseling on planting and using family medicinal plants as prevention of Covid-19 in the form of power points using an LCD. The presentation of this material was carried out with the midwife at Puskesmas Liu, Sabbangparu District, Wajo Regency. From the results of the implementation of this work program, it is hoped that the community will get a change in awareness of the importance of using masks and the skills to plant and utilize family medicinal plants in terms of increasing body immunity to avoid exposure to Covid-19.*

**Keywords:** Covid-19, community, masks, counseling



## 1. PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*<sup>1</sup>.

Wabah Covid-19 tidak hanya merupakan masalah nasional dalam suatu negara, tapi sudah merupakan masalah global. Penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Penyebarannya melalui kontak langsung fisik manusia ditularkan melalui mulut, hidung dan mata. Untuk itu perlu menjaga sistem imunitas tubuh. Rendahnya sistem imunitas pada tubuh bisa menyebabkan terpaparnya virus Covid-19. Menjaga imunitas atau daya tahan tubuh merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar terhindar dari infeksi virus dan penyakit termasuk Covid-19. Kepala Divisi Alergi Immunologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKKMK) UGM, dr. Deshinta Putri Mulya, M.Sc., Sp.PD-KAI., FINASIM., menyebutkan menjaga imunitas tubuh sangat penting dilakukan, terlebih di tengah pandemi<sup>2</sup>.

Menurut Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat. Penerapan protokol kesehatan berlaku bagi siapa saja yang terlibat. Prinsipnya protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum harus memuat perlindungan kesehatan individu seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak dengan orang lain, dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sulawesi Selatan sudah termasuk dalam kategori zona merah penyebaran virus Covid-19. Masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Ini menandakan bahwa penyebaran virus corona ini merupakan pandemi global yang masih masif. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru, dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan Covid-19<sup>3</sup>.

Perubahan pola hidup dengan tatanan yang baru seperti penggunaan masker saat beraktifitas di luar rumah dan pemanfaatan tanaman keluarga untuk meningkatkan imunitas tubuh sebagai pencegahan Covid-19. Kebiasaan baru ini membuat banyak masyarakat tidak mampu beradaptasi dengan baik seperti yang terjadi di Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Masih ada masyarakat yang tidak menggunakan masker dan tidak memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai obat tradisional melainkan sebagai bumbu dapur.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melaksanakan dua program kerja, yakni pembagian masker dan penyuluhan mengenai penanaman serta pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai pencegahan Covid-19 di Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini berlangsung selama 18 hari, yakni pada tanggal 11-28 Desember 2020. Pembagian masker dilaksanakan pada tanggal 11-20 Desember 2020. Penyuluhan mengenai penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai pencegahan Covid-19 dilaksanakan pada tanggal 11-28 Desember 2020 di Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo.

### 2.2. Khalayak Sasaran

Yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat lingkungan sekitar yang ada di Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo.

### 2.3. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan yaitu secara *offline* atau tatap muka dengan menerapkan protocol kesehatan. Tahap pelaksanaan pembagian masker kepada masyarakat lingkungan sekitar untuk mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat diberikan masker sebanyak 10 pcs per orang. Adapun alat dan bahan dalam pelaksanaan program kerja ini, yakni masker dan plastik bening. Untuk tahap pelaksanaan penyuluhan mengenai penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan imunitas tubuh agar terhindar dari

paparan Covid-19 yang dirangkaikan dengan pembagian masker. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan suhu tubuh dan pembagian masker kepada masyarakat lingkungan sekitar. Setelah itu, barulah dilakukan penyuluhan dengan memberikan materi terkait penanaman kunyit dan jahe serta manfaat dari tanaman tersebut. Pemberian materi dilakukan dengan menampilkan materi dalam bentuk *power point* menggunakan *LCD*. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini, yakni *thermometer* jidat, laptop, *power point*, *LCD*, spanduk, kursi dan meja.



Gambar 1. Pembagian Masker



Gambar 2. Pemeriksaan Suhu Tubuh



Gambar 3. Penyuluhan Mengenai Tanaman Obat Keluarga Sebagai Pencegahan Covid-19



Gambar 4. Masyarakat Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo yang Mengikuti Penyuluhan

#### 2.4. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan ini, yaitu:

1. Masyarakat Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo sudah menggunakan masker ketika beraktifitas di luar rumah.
2. Tanaman obat keluarga tumbuh subur di pekarangan lingkungan sekitar.
3. Masyarakat Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo mulai memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk pengobatan di dalam keluarga.

#### 2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan program kerja dilakukan dengan metode observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi masyarakat lingkungan sekitar di Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo secara langsung mengenai perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam penggunaan masker ketika beraktifitas di luar rumah dan pemanfaatan tanaman kunyit dan jahe dalam lingkup keluarga selama pandemi Covid-19.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Keberhasilan

Hasil kegiatan pembagian masker kepada masyarakat lingkungan sekitar sebanyak 15 orang. Masker yang dibagikan sebanyak 10 *pcs* per orang. Pembagian masker ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan masker. Setelah dilakukannya pembagian masker, masyarakat lingkungan sekitar sudah mulai menggunakan masker ketika beraktifitas di luar.



Gambar 5 dan 6. Penggunaan masker oleh masyarakat setelah dilaksanakannya kegiatan pembagian masker

Hasil kegiatan penyuluhan mengenai penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai pencegahan Covid-19. Peserta penyuluhan ini dilakukan bersama masyarakat lingkungan sekitar sebanyak 15 orang dan Bidan Puskesmas Liu. Penyuluhan ini dilakukan agar masyarakat mampu menanam dan memanfaatkan tanaman obat keluarga seperti kunyit dan jahe sebagai obat tradisional agar tidak terkena paparan Covid-19. Setelah dilakukannya penyuluhan, tanaman obat keluarga mulai tumbuh subur di pekarangan rumah masyarakat dan masyarakat mulai memanfaatkan tanaman obat keluarga dalam meningkatkan imunitas tubuh.



Gambar 7. Tanaman Kunyit



Gambar 8. Tanaman Jahe



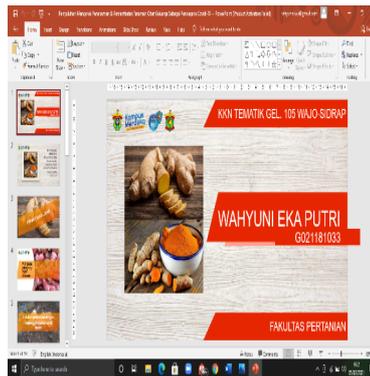
Gambar 9 dan 10. *Sarabba* Sebagai Minuman Tradisional Peningkat Imunitas Tubuh

Adapun luaran yang dicapai dalam pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai berikut:

1. Pembagian masker sebanyak 10 pcs kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar
2. Pemberian materi tentang penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai pencegahan Covid-19.



Gambar 11. Masker



Gambar 12. Materi Penyuluhan

### 3.2. Rencana Tindaklanjut Kegiatan (Pilihan bagi pengabdian yang berkelanjutan)

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai pengabdian merupakan kegiatan yang tidak memiliki tindaklanjut. Hal ini dikarenakan kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik sehingga tidak memiliki rencana tindaklanjut.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Program kerja pembagian masker dan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Bila, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Program kerja ini selesai dengan baik karena adanya dukungan dari masyarakat dan Kepala Desa Bila. Selesainya program kerja ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang permanen pada masyarakat, sehingga kebiasaan menggunakan masker tetap diterapkan dan mampu menanam serta memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai pencegahan Covid-19.

### 4.2. Saran

Adapun saran penulis yaitu dengan selesainya program kerja ini, sebaiknya masyarakat pada masa pandemi Covid-19 bersatu untuk membantu pemerintah dalam menangani pemutusan rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekitar dengan cara menerapkan protokol kesehatan dan tetap menjaga imunitas tubuh.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT dengan segala nikmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan dan terima kasih kepada orang tua tercinta yang telah memberikan doa restunya. Terima kasih kepada Rektor Universitas Hasanudin melalui Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN Tematik ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Fuad Husain Akbar, S.KG., M.Kes., MARS., Ph.D selaku Dosen Pengampuh KKN Posko Wajo-Sidrap yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Kepala Desa Bila, Bidan Puskesmas Liu dan masyarakat yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Serta kepada koordinator dan teman-teman posko yang telah menjadi tempat berdiskusi dalam menyelesaikan draft artikel ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-3*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- 2) Ika. 2020. *Jurus Tingkatkan Imunitas Tubuh Saat Pandemi Covid-19*. Universitas Gadjah Mada.
- 3) Jas. 2020. *Penyebaran Covid-19 di Makassar Melalui Transmisi Lokal*. Beritasatu.com